

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu Negara, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Seiring berkembangnya perekonomian suatu Negara, maka peran UMKM semakin penting (Rifa'I, 2010). Di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau PDB masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak (Tambunan dalam Rifa'I, 2010).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia dari tahun 2012-2013 menunjukkan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia meningkat sebesar 1.328.163 atau sebesar 2,41% sedangkan untuk Usaha besar hanya berjumlah 16 atau sebesar 0,32%. Hal ini juga merupakan bukti bahwa UMKM memiliki peranan strategis atau penting dalam perekonomian Indonesia. Pemerintahan Indonesia mendukung pengembangan UMKM dalam bentuk seperti adanya bantuan permodalan dalam bentuk pinjaman KUR, adanya Dinas Koperasi dan UMKM pada setiap provinsi/kota untuk memantau perkembangan UMKM, adanya program pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan pengembangan kreatifitas UMKM dan

lainnya. Pengembangan UMKM ditingkat provinsi/kota juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintahan daerah (diskopumkm.sumbarprov).

Di kota Padang misalnya, peningkatan kemajuan UMKM terus dikembangkan pemerintah daerah maupun Dinas Koperasi dan UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2015, terdapat UMKM yang ada sebanyak 2.062 usaha. Berikut data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data UMKM yang ada di Kota Padang Tahun 2015

Kecamatan	Jenis Usaha										
	Kuliner	IMR	IKT	Waserba	Jasa	PKL	Ptnn	Pkbn	Pikn	Ptrnk	Nelayan
Bungus tlk kabung	25	21	15	29	24	2	0	0	1	3	0
koto tengah	38	22	12	124	37	3	0	0	0	0	0
Kuranji	28	45	22	37	25	11	4	0	1	2	0
Lubeg	53	31	22	104	67	7	2	1	2	8	0
lubuk kilangan	15	34	34	28	19	4	0	0	2	3	0
Nanggalo	29	15	3	60	13	0	0	0	0	0	0
padang barat	44	17	12	71	38	32	0	0	1	0	0
padang selatan	53	43	1	84	39	7	1	0	1	3	3
padang timur	40	21	5	104	25	4	1	0	0	0	0
padang utara	25	28	11	42	33	0	10	0	1	1	0
Pauh	19	31	25	60	34	10	1	0	3	1	0
TOTAL	369	308	162	743	354	80	9	1	12	21	3
%	17,90	14,94	7,86	36,03	17,17	3,88	0,44	0,05	0,58	1,02	0,15

sumber data: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang (diolah)

catatan: IMR : Industri Makanan Ringan Ptnn : Pertanian
 IKT : Industri Kerajinan Tangan Pkbn : Perkebunan
 Waserba : Warung Serba Ada Pikn : Perikanan
 PKL : Pedagang Kaki Lima Ptrnk : Perternakan

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang ada sekitar 2.062 unit UMKM yang akan dikembangkan ke depannya yang bertujuan untuk

peningkatan perekonomian khususnya pada masyarakat Kota Padang. Dari data di atas, warung serba ada (Waserba) merupakan jenis usaha yang banyak di Kota Padang yaitu sebanyak 743 usaha, diikuti oleh jenis usaha kuliner sebanyak 369, jasa sebanyak 354, industri makanan ringan (IMR) sebanyak 308 dan jenis usaha lainnya. Saat ini, pemerintahan daerah sedang giat-giatnya membangun dan memperbaiki infrastruktur daerah guna meningkatkan kualitas kawasan wisata Sumatera Barat agar intensitas pengunjung atau wisatawan dapat meningkat. Sejalan dengan ini, pengembangan kawasan wisata selain memperbaiki infrastruktur yang ada, pemerintah perlu memperhatikan fasilitas pendukung lainnya seperti ketersediaan hotel atau rumah inap, ketersediaan jasa *tour guide*, ketersediaan transportasi, keamanan dan fasilitas lainnya.

Pengembangan kawasan wisata daerah ini membuka peluang bagi pelaku usaha untuk menyediakan oleh-oleh bagi pengujung maupun wisatawan, tak terkecuali bagi pelaku UMKM Industri Makanan Ringan. Makanan Khas Minang seperti kripik sanjay, kripik balado, kue sapik, aneka rakik, dakak-dakak, arai pinang cocok dijadikan oleh-oleh khas Sumatera Barat oleh wisatawan. Untuk memanfaatkan peluang yang ada tentunya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus memperhatikan beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Salah satu kelemahan UMKM yang dinyatakan Syafri dalam Adawiyah (2013) adalah terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Urata dalam Adawiyah (2013) di 7 kota besar di Indonesia mengidentifikasi

permasalahan UMKM yang meliputi: lemahnya akses pasar (29%), keuangan (19,2%), informasi teknik dan pelatihan (19,2%), kontrol kualitas, manajemen, peralatan produksi masing-masing 9,6% dan masalah lainnya 4%. Supriyanto (2006) menyebutkan bahwa kendala dan permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain dari segi permodalan, kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia pengelolanya, sulitnya akses terhadap informasi, minimnya sumber produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Masalah lainnya yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses pasar (Ishak, 2005). Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya *market orientation* dan lemahnya daya saing UMKM. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga pengembangannya mengalami stagnasi.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran (Sudaryanto, 2011). Kemampuan UMKM dalam menghadap persaingan harus dipikirkan lebih lanjut agar tetap mampu bertahan demi stabilitas perekonomian. Selain itu, faktor sumber daya manusia didalamnya juga memiliki andil tersendiri.

Strategi pengembangan UMKM untuk tetap dapat bertahan dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing dan pengembangan sumber daya manusianya.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah maupun nasional, namun untuk saat ini kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbatas dalam mengelola strategi pemasaran khususnya *market orientation* dan *learning orientation*, berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Market Orientation* dan *Learning Orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *learning orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap *learning orientation* UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh *market orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang melalui *learning orientation*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *market orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh *learning orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh *market orientation* terhadap *learning orientation* UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang
4. Untuk mengetahui pengaruh *market orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang melalui *learning orientation*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Bagi pihak akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan kajian di masa mendatang terkait pengaruh *market orientation* dan *learning orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang atau terhadap Kinerja Perusahaan

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak pengelola, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan pengaruh *market orientation* dan *learning orientation* terhadap Kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh *market orientation* dan *learning orientation* terhadap kinerja UMKM Makanan Khas Minang di Kota Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menunjukkan pola penyusunan karya ilmiah yang menunjukkan gambaran singkat bab pertama hingga bab terakhir dari sebuah karya ilmiah. Dimana, berisi penjelasan singkat yang terkandung dari masing-masing bab penelitian. Secara garis besar sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar alasan dilakukannya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pertanyaan yang akan dijawab dalam pembahasan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan harapan yang dapat dicapai pada penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan yang menjelaskan ringkasan materi yang akan di bahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian mengenai pengaruh *market orientation* dan *learning orientation* terhadap Kinerja UMKM makanan khas minang di Kota Padang. Selain

itu, dalam bab ini juga memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, mengembangkan hipotesis dan model penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan dan selanjutnya membahas hasil temuan guna menjawab tujuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran dari hasil penelitian.

